

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengelompokkan setiap orang yang berusia sampai dengan 18 tahun sebagai ‘anak’, sehingga berdasarkan Undang-Undang ini sebagian besar remaja termasuk dalam kelompok anak (RI, 2013).

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak – anak dan masa dewasa dengan ciri adanya pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat atau disebut juga dengan masa pubertas (Yunalia, 2017). Salah satu tanda dimulainya masa remaja yaitu saat mulai berfungsinya organ reproduksi yang salah satu tanda untuk remaja putri adalah menstruasi (Adam et al., 2022).

*Menarche* normal jika terjadi pada usia 12-13 tahun, apabila terjadi dibawah usia 12 tahun maka dikatakan sebagai *menarche* dini. Meskipun begitu, usia *menarche* pada setiap perempuan bervariasi yaitu antara usia 10-16 tahun. Remaja putri banyak mengalami hal-hal yang dapat mempengaruhi *menarche*, antara lain adanya perubahan hormon yang mempengaruhi kematangan sel dan asupan gizi yang dikonsumsi saat menjelang datangnya *menarche* (Faridah, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas 2010 kejadian *menarche* usia 10-12 tahun (22,1%), usia 13 tahun (20,0%) dan pada usia 14-15 tahun (32,7%) (Sandjaja, 2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi *menarche* yaitu genetik, ras, geografi, status sosial ekonomi dan terutama status gizi (Kang et al., 2019). *Menarche*

diatur oleh hormon, seperti *gonadotropin releasing hormone* (GnRH). *GnRH* dapat dipengaruhi oleh *leptin*. Peningkatan kadar leptin akan memicu aktivasi *GnRH* dan mempercepat inisiasi pubertas. Leptin dapat meningkat ketika ada peningkatan sel adiposa dan resistensi leptin. Peningkatan sel adiposa dapat dikaitkan dengan peningkatan *Body Massa Index* (*BMI*). Cara termudah untuk mengukur status gizi adalah dengan mengukur Indeks Massa Tubuh (IMT).

IMT adalah rasio antara berat dan tinggi badan yang dapat menunjukkan komposisi lemak tubuh (Putri et al., 2015). Berat badan sangat mempengaruhi status gizi dalam kaitannya terhadap usia *menarche*. Di Kalimantan Selatan, prevalensi remaja putri usia 13-15 tahun dengan prevalansi kurus yaitu 11,1% dan prevalensi gemuk yaitu 10,8%. Sebaliknya prevalensi gemuk naik dari 1,4 persen tahun 2007 menjadi 7,3 persen tahun 2013. Menurunnya usia *menarche* dapat memunculkan implikasi negatif terhadap kesehatan anak remaja yakni meningkatnya resiko kanker payudara, kegemukan, keguguran, mioma uteri, kardiovaskular serta gangguan metabolik atau gangguan psikologi (Kemenkes Banjarmasin, 2015). Demikian pula di Indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia melaporkan terjadi penurunan usia *menarche* di Indonesia. Pada dekade terakhir menunjukkan kecenderungan pergeseran usia *menarche* ke arah umur yang lebih muda. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa 5,2% anak – anak di 34 provinsi di Indonesia mengalami *menarche* dibawah usia 12 tahun sehingga Indonesia menempati urutan ke 15 dari 67 negara dengan penurunan usia *menarche* mencapai 0,145 per dekade (Riskesdas,2018). Masih banyak perdebatan hubungan antara komposisi tubuh dan perkembangan pubertas.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan studi *cross sectional* yang bersifat analitik tentang hubungan antara perubahan komposisi tubuh dan tahap perkembangan pubertas. Hal inilah yang menjadikan alasan penulis melakukan penelitian mengenai hubungan status nutrisi dengan usia *menarche* pada anak perempuan melalui IMT. Adapun pemilihan tempat penelitian di tingkat SMP karena usia *menarche* remaja yang normal adalah 12-14 tahun, pada usia ini remaja berada pada jenjang SMP. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Usia *Menarche* pada Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singaraja

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang tersebut mendasari perumusan masalah sebagai berikut, apakah terdapat hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan usia terjadinya *menarche* pada siswi SMP Negeri 1 Singaraja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan usia *menarche* pada siswi SMP Negeri 1 Singaraja

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswi SMP Negeri 1 Singaraja
2. Untuk mengetahui rentang usia menarche pada siswi SMP Negeri 1 Singaraja

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan dan juga proses penelitian berikutnya dengan topik terkait

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

3. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembelajaran berkaitan dengan hal-hal mengenai IMT dengan usia *menarche* pada siswi SMP Negeri 1 Singaraja. Dan dapat menjadi sebuah pengalaman dalam menyusun penelitian.
4. Bagi subjek penelitian, penelitian ini dapat berguna sebagai informasi untuk mengetahui keadaan status gizi remaja putri di SMP Negeri 1 Singaraja.
5. Bagi pemerintah, diharapkan mampu menjadikan penelitian ini masukan dalam merencanakan sosialisasi yang tepat dalam memberikan penyuluhan mengenai status gizi dan kesehatan reproduksi terutama tentang menstruasi.
6. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian – penelitian berikutnya